

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), agar kita mampu bersaing dengan bangsa lain, untuk merealisasikan ini semua tentunya diperlukan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha guru dengan penuh tanggung jawab membimbing siswanya, yaitu proses pengubahan kecerdasan, sikap dan tingkah laku seseorang secara perseorangan atau kelompok yang tujuannya untuk mendewasakan manusia muda, hal ini juga tidak lepas dari peran orang tua sebagai pendidik di rumah sedangkan guru sebagai pendidik di sekolah, begitu juga pemerintah sebagai kepala pemerintahan wajib menyediakan fasilitas guna meningkatkan mutu pendidikan. Sekarang ini telah diadakan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah), beasiswa yang membebaskan biaya sekolah sampai tingkat SLTP, hal ini dimaksudkan agar pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sehingga dapat lahir manusia-manusia yang cerdas.

Usaha pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa telah diuraikan dalam pembukaan UUD 1945, alinea IV sebagai berikut:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksana-nakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia¹

Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan kewajiban bagi negara untuk memberikan pendidikan bagi masyarakatnya. Suatu negara dapat maju dan dapat terus bereksistensi jika sumber daya manusianya berkualitas.

Berbagai faktor yang dapat membantu murid dalam menerima pelajaran dengan baik yaitu baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri, misalnya semangat untuk belajar, rasa percaya diri dan lain-lain maupun eksternal yaitu faktor dari luar diri misalnya lingkungan, orang tua, guru, teman sebaya dan lain-lain. Dari faktor diatas salah satunya yang dapat membantu murid menerima pelajaran dengan baik yaitu peran guru, guru sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan hal yang kompleks, dan terpadu, yang akan membuat siswa tertarik dan tidak jenuh pada proses belajar mengajar sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

“.....penilaian hasil-hasil pendidikan itu tak dapat dipisah-pisahkan dari usaha guruan itu sendiri; penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki daripada usaha itu sendiri.”²

Untuk itu pendidikan selain sebagai usaha untuk membimbing manusia menuju kedewasaan tapi juga mengandung masalah penilaian terhadap hasil belajar, agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hendaknya guru memiliki kemampuan

¹ Undang-Undang Dasar 1945, *alinea IV*.(Penerbit: Abdi Pertiwi).Hlm. 6

² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2002). Hlm. 293

mengelola pelajaran. Semua komponen proses belajar mengajar akan mampu berinteraksi dan bekerja sama satu sama lainnya secara terpadu dan fungsional sehingga proses belajar mengajar dapat efektif dan efisien yaitu dengan pengelolaan proses belajar mengajar yang baik dari guru.

Dalam proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi pendidikan atau pelatihan kepada sasaran pendidikan, disamping kurikulum maka metode dan alat Bantu pendidikan turut memegang peranan penting. Sebab bagaimanapun pandainya seorang guru dalam usahanya mengubah tingkah laku, tidak terlepas dari metode dan alat bantu pendidikan yang di gunakan. Metode dan alat Bantu pendidikan yang baik ditambah dengan kepandaian pemakaian (pendidikan) akan mempermudah proses belajar dan mengajar³

Pada zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini sumber belajar menjadi lebih luas, tidak hanya terpaku pada buku dan guru semata, untuk itu guru harus terus meningkatkan kualitas dan kuantitasnya agar ia tidak gagap teknologi. Dalam meningkatkan wawasannya dalam mengajar, guru dapat menggunakan model, metode mengajar misalnya ceramah , diskusi, role playing, symposium dan lain-lain yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, selain itu guru juga bisa menggunakan media atau alat-alat yang tersedia di sekolah seperti OHP, microform reader, LCD, laptop, komputer untuk membantu proses belajar mengajar, hal ini dilakukan agar interaksi lebih efektif sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SMA Negeri 24 memang terletak didaerah sentral Jakarta namun pada kenyataannya guru-guru di SMA ini masih ada yang gagap teknologi dan metode yang di gunakan masih cenderung monoton dalam menyampaikan materi pelajaran

³ Soekidjo notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003). Hlm. 59

terutama guru Guru Kewarganegaraan, sehingga materi pelajaran yang menarik menjadi menjenuhkan, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar kurang diberdayakan, padahal sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar telah disediakan oleh pihak sekolah, hal ini terlihat dengan tersedianya lab komputer, jaringan internet, OHP, LCD, Laptop dan lain-lain. Seharusnya sarana yang ada dapat diberdayakan dengan baik, walaupun masih terbatas ketersediaannya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru pastinya memerlukan metode pembelajaran dan untuk menunjang pembelajaran tersebut guru memerlukan media agar materi yang di sampaikan lebih dapat dipahami. Metode dan media apabila dapat dikombinasikan dengan baik akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik, salah satu dari beberapa metode dan media yang dapat dikombinasikan diantaranya adalah metode ceramah menggunakan Microsoft power point dan metode ceramah menggunakan OHP.

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru hal ini disebabkan karena faktor kebiasaan atau guru lebih merasa puas manakala dalam proses belajar mengajar guru melakukan ceramah demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala guru menyampaikan materi pelajaran dengan berceramah. Dengan berceramah guru dapat mengatur pokok materi mana yang perlu di tekankan, guru juga dapat mengontrol keadaan kelas dengan mudah karena guru dapat dengan leluasa melayangkan pandangan ke semua siswa. Metode ini sangat mengandalkan lisan sedangkan kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran untuk itu seorang guru dapat menggunakan media dalam

menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah akan lebih menarik manakala guru dapat mengkombinasikannya dengan media yang ada diantaranya yaitu guru dapat mengkombinasi metode ceramah menggunakan microsoft power point. Microsoft power point merupakan media yang menarik, memiliki tampilan slide-slide yang dapat dikolaborasikan dengan animasi dan sound yang dapat disesuaikan dengan materi yang ingin di presentasikan. Microsoft power point memang dirancang untuk mempermudah penyampaian pesan agar pesan yang di sampaikan dapat dimengerti oleh si penerima pesan.

Metode ceramah selain dapat dikombinasikan dengan Microsoft power point, metode ini juga dapat dikombinasikan dengan media OHP. Dalam proses pembelajaran ceramah ini guru juga mengandalkan lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun dalam proses pembelajaran guru tidak harus selalu mengandalkan kemampuan lisannya saja ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran utuk itu guru dapat mengkolaborasikan metode ceramah dengan menggunakan OHP. Media OHP lebih mudah diproyeksikan, pantulan proyeksi gambarnya pun dapat terlihat jelas namun tampilannya monoton, media ini jika digunakan terlalu lama akan menimbulkan panas sehingga akan berdampak kepada orang yang menggunakan media tersebut, sehingga nantinya akan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dalam penggunaan media ini si pemakai OHP harus mengatur urutan slide yang akan ditampilkan secara manual.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk meneliti perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode ceramah menggunakan microsoft power point dengan metode ceramah menggunakan OHP khususnya di kelas X SMA 24 Jakarta Pusat.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode ceramah menggunakan OHP hasilnya tinggi daripada metode ceramah menggunakan Microsoft Power Point?
2. Apakah ada hubungan antara wawasan guru dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode ceramah menggunakan media Microsoft Power Point hasilnya lebih tinggi daripada metode ceramah menggunakan OHP?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui metode ceramah menggunakan OHP dengan metode ceramah menggunakan media Microsoft Power Point?

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan kepada perbedaan hasil belajar siswa antara yang memperoleh pembelajaran melalui metode ceramah menggunakan menggunakan Microsoft Power Point dengan metode ceramah menggunakan OHP.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu nilai yang dilihat dari hasil ulangan harian pada standar kompetensi menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan pada kelas X SMA 24 Jakarta Pusat.

Adapun yang dimaksud dengan metode ceramah yang menggunakan Microsoft Power Point yaitu cara yang dipakai guru dalam penyampaian materi pelajaran dengan lisan menggunakan media Microsoft power point.

Adapun yang dimaksud dengan metode ceramah menggunakan OHP yaitu cara yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lisan menggunakan OHP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan hasil belajar PKn melalui metode ceramah menggunakan Microsoft power point dengan metode ceramah menggunakan OHP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Aspek Keilmuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar mereka meningkat.

2. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para guru dapat mengkombinasikan antara metode ceramah dengan media Microsoft Power Point agar proses belajar mengajar lebih bervariasi, tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Hal ini, akan membuat guru agar terus meningkatkan pengetahuannya dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

3. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mensosialisasikan pengoperasian media pembelajaran yang canggih.